



PERAN PATEMBAYAN DI STADION GBK TERHADAP SOSIALISASI MENONTON BOLA

Neny Widiyanti¹, Nabela Puspita Sari²

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2}

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 2025

Revised January 2025

Accepted January 2025

Available online January 2025

Kata kunci: patembayan, masyarakat, sosialisasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Triwikrama

Patembayan merupakan kelompok kelompok sosial yang anggotanya mempunyai rasa harga diri yang tinggi sehingga harus mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok, atau golongannya. Patembayan juga dikenal dengan sebutan *gesellschaft*. Patembayan juga seringkali diperuntukkan dapat meringankan beban anggota kelompoknya serta memprioritaskan kebutuhan golongannya, umumnya hubungan batin yang terjalin dalam jangka waktu relatif pendek dan terbentuk atas dasar visi atau tujuan bersama sehingga bersifat sementara (skunder) dan formal, dalam masa yang singkat kelompok patembayan mempunyai hubungan perjanjian atau kontrak yang didasarkan pada ikatan timbal balik. Penonton bola adalah orang-orang yang hanya mengamati perilaku bola. Metode yang bisa dilakukan dalam dalam pengumpulan data berupa mengadakan

wawancara dengan pengunjung dan patembayan untuk mengeksplorasi peran patembayan dalam sosialisasi menonton selanjutnya bisa dilaksanakan dengan observasi yakni mengamati interaksi sosial di stadion GBK dan bagaimana patembayan berinteraksi dengan pengunjung. Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Secara umum berbicara, pengertian masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal hidup bersama dan saling bekerja sama untuk menegakkan nilai-nilai suatu masyarakat yang telah memiliki norma, adat istiadat, serta tatanan kehidupan yang berlaku di lingkungannya bersama-sama dan bergotong royong menegakkan nilai-nilai masyarakat yang telah memiliki norma, adat istiadat, serta tatanan kehidupan yang berlaku di lingkungannya.

PENDAHULUAN

Patembayan merupakan kelompok kelompok sosial yang anggotanya mempunyai rasa harga diri yang tinggi sehingga harus mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok, atau golongannya. Patembayan juga dikenal dengan sebutan *gesellschaft*. Patembayan juga seringkali diperuntukkan dapat meringankan beban anggota kelompoknya serta memprioritaskan kebutuhan golongannya, umumnya hubungan batin yang terjalin dalam



jangka waktu relatif pendek dan terbentuk atas dasar visi atau tujuan bersama sehingga bersifat sementara (skunder) dan formal, dalam masa yang singkat kelompok patembayan mempunyai hubungan perjanjian atau kontrak yang didasarkan pada ikatan timbal balik.

Penonton bola adalah orang-orang yang hanya mengamati perilaku bola. KBBI berpendapat bahwa penonton merupakan insan yang hanya mengamati tidak mengintervensi hal lain. Di arena mana pun olahraga dilakukan, penonton biasanya lebih pasif dalam praktiknya bahkan secara berbicara umum kehadiran penonton hanya mengacu pada pertandingan olahraga tertentu karena olahraga sebagai hiburan dan penonton mungkin cukup jadi datang sekedar ingin menikmati pertandingan menarik tanpa ikatan emosional apa pun karena datang sekedar ingin merayakan pertandingan menarik tanpa ikatan emosional apa pun.

Stadion GBK adalah salah satu tempat hiburan terbesar di Jakarta, yang menawarkan berbagai jenis acara, seperti konser, pertandingan olahraga, dan pesta. Patembayan adalah sekelompok warga yang tinggal di sekitar Stadion GBK dan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana hangat dan nyaman bagi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Patembayan di Stadion GBK dalam sosialisasi menonton dalam konteks kultur masyarakat Indonesia. Gelora Bung Karno (GBK) merupakan kawasan olahraga terpadu yang terletak di jantung kota Jakarta yang terdiri dari lebih dari satu era, GBK terus menerus berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia namun berkat kepercayaan internasional, Indonesia disebut sebagai presiden RI.

Pertama-tama, Ir Soekarno membangun proyek besar yang disebut Gelora Bung Karno yang mencakup berbagai fasilitas seperti wisma atlet jadi kesimpulannya berbagai variasi program nasional yang positif maupun internasional diadakan di kawasan GBK.

Kawasan Gelora Bung Karno memiliki beragam fasilitas yang dapat menampung berbagai macam kegiatan itu bisa mengakomodasi berbagai macam kegiatan.

Pemasyarakatan yakni proses adaptasi diri dengan khalayak atau komunitas sosial di tempat mereka dan menjadi lokasi dari mereka yang memungkinkan insan untuk belajar tentang perilaku umum, keyakinan, dan kebiasaan lokal. Dijelaskan sebelumnya bahwa manusia memiliki akal, sehingga mereka menggunakan kemampuan nyawanya untuk saling menghimpun antara satu sama lain dalam bertahan untuk hidup dalam sehari-hari. Ini



dilakukan oleh banyak orang, seperti teman, keluarga, mentor, dan bahkan pembantu rumah tangga.

Pemasyarakatan bisa dilaksanakan dalam bidang akademik, tv, dunia maya, ataupun komunikasi global antarhubungan ini meliputi peralihan sudut pandang komunitas dari satu tempat ke tempat lain serta kehidupan sehari-hari . pemasyarakatan yakni model pembelajaran, tidak menerima dan tidak terstruktur. seperti halnya akademik, pemasyarakatan adalah lembaga akademik diluar konteks keluarga. Proses perorangan mengenali dan mengupas identitas tradisi tertentu dikenal sebagai sosialisasi.

Suatu jenis kebudayaan mengubah sifat biologi seseorang, menyebabkan pengendalian diri yang kompleks.

Kesadaran moralitas emosional hanya cocok berdasarkan tuntutan kelompok terhadap sosial mereka. Target pemasyarakatan yakni untuk memperoleh pembelajaran dan kerajinan yang digunakan untuk hidup dalam kelompok, membina keterampilan hubungan yang berpengaruh, dan menginsinerasi nilai dan pedoman berperilaku yang sesuai dengan aturan dan keyakinan komunitas.

Menurut Soerjono Soek Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah proses mentransfer nilai, kebiasaan, dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sosialisasi juga merupakan proses untuk mengajarkan kebudayaan kepada warga masyarakat baru.

Sosialisasi juga diartikan sebagai proses pembentukan sikap individu untuk berperilaku sesuai dengan orang-orang di sekitarnya, sosialisasi adalah proses mentransfer nilai, kebiasaan, dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sosialisasi juga merupakan proses untuk mengajarkan kebudayaan kepada warga masyarakat baru.

Sosialisasi juga diartikan sebagai proses pembentukan sikap individu untuk berperilaku sesuai dengan orang-orang di sekitarnya

Secara umum berbicara , pengertian masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal hidup bersama dan saling bekerja sama untuk menegakkan nilai -nilai suatu masyarakat yang telah memiliki norma , adat istiadat , serta tatanan kehidupan yang berlaku di lingkungannya bersama-sama dan bergotong royong menegakkan nilai -nilai masyarakat yang telah memiliki norma , adat istiadat , serta tatanan kehidupan yang berlaku di lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan"



namun di sisi lain , "musyarak" adalah nama populasi yang berasal dari bahasa arab sedangkan pengertian Masyarakat dalam Arti Luas mengacu pada keseluruhan cara hidup komunitas tanpa memperhatikan faktor lingkungan, bangsa, komunitas faktor lainnya.

Proses alami pembentukan masyarakat warga mendorong manusia untuk membangun kehidupan sosial dan hubungan persahabatan. Logika negatif membentuk masyarakat warga dengan mekanisme waktu luang yang jahat: aturan dibuat untuk membatasi dan memproses intuisi gelap manusia. Dalam masyarakat warga, istilah "borjuis" mengacu pada masyarakat di mana nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas lebih diutamakan daripada karakteristik dan individualitas individu. Setiap anggota masyarakat menempatkan dirinya sebagai tujuan .

Pengertian masyarakat dalam arti luas menitikberatkan secara keseluruhan keseluruhan carahidup bermasyarakat tanpa memperhitungkan faktor lingkungan, bangsa, dan faktor komunal lainnya dan kehidupan bermasyarakat tanpa memperhatikan faktor lingkungan , bangsa, dan faktor kemasyarakatan lainnya.

Pengertian masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena mempunyai tujuan yang sama, masyarakat terbentuknya karena manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan untuk memberikan reaksi pada lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu sebuah cara untuk menganalisis antara hubungan agen sosialisasi terhadap lingkungan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang secara langsung menganalisis peran agen sosialisasi berdasarkan sumber yang relevan dan komplit. Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan pendapat dan juga informasi dari berbagai sumber serta pendapat para ahli. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kita ini adalah studi literatur. Menurut Sugiyono (2018), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Tujuan dari studi pustaka yakni untuk memahami setidaknya sampai batas tertentu, setiap teori yang akan dijadikan literatur dalam proses penelitian yang sedang berlangsung yang pada akhirnya akan dipublikasikan.



Cara analisis data yang disampaikan pada penelitian pustaka kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam atau secara rinci kualitas yang terdapat pada objek subjek yang berkaitan dengan sebab, akibat, dan faktor lainnya mengenai peran patembayan stadion gbk terhadap sosialisasi menonton bola dengan mengomparasi pendapat yang dikemukakan para ahli dan data yang relevan. Analisis data juga digunakan sebagai cara analisis data pada penelitian ini termasuk memaparkan secara detail atau memperpendek suatu kejadian baik fenomena dari data peran patembayan stadion gbk terhadap sosialisasi menonton bola dengan kerangka ini penonton di stadion gbk dapat dijadikan contoh bagaimana orang-orang berkumpul untuk berbagi pengalaman, emosi, dan makna yang berhubungan dengan tim sepak bola sehingga kegiatan menonton bersama dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki diantara individu dalam komunitas.

Teknik Sampling bisa dilakukan dengan :

1. Purposive Sampling: Memilih pengunjung dan Patembayan yang representatif dari populasi yang ingin dipelajari.
2. Snowball Sampling: Menggunakan pengunjung dan Patembayan yang telah diminta untuk merekomendasikan orang lain yang relevan.

PEMBAHASAN

Patembayan adalah istilah dalam bahasa Jawa yang dapat merujuk pada tempat dua orang bertemu. Dalam konteks yang lebih luas, itu juga bisa juga diartikan sebagai kesempatan untuk bertemu dan berhubungan dengan orang lain. Biasanya patembayan terjadi dalam konteks sosial, budaya atau tradisional seperti acara khusus, pesta, atau pertemuan komunitas.

Jadi, patembayan adalah hubungan antar anggota yang sementara dan mereka yang memiliki pandangan yang sama dan juga dapat didefinisikan sebagai masyarakat sipil yang kebutuhannya lebih penting daripada asosiasi sosial antar anggotanya cenderung tidak saling terkait dan tidak terlalu intim.

Dalam kebanyakan kasus, patembayan dibentuk karena kepentingan yang sama bagi setiap anggota. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok patembayan memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai. Contoh dari patembayan adalah ikatan dokter Indonesia, asosiasi



pedagang di pasar, dan partai politik. Penonton bola adalah orang yang hanya menonton pertandingan sepak bola secara pasif yaitu hanya fokus pada pertandingan. Penonton biasanya tidak terlibat dengan tim yang bertanding dan mungkin hanya datang untuk menyaksikan pertandingan yang menarik.

Dalam istilah lain dikenal sebagai suporter atau penggemar sepak bola, adalah individu yang menyaksikan laga bola kaki baik selaku terus menerus di arena maupun melalui perantara seperti tv atau streaming online. Mereka sering kali menunjukkan dukungan terhadap tim kesayangan mereka dengan cara berinteraksi, membawa spanduk, atau mengenakan atribut tim seperti jersey.

Penonton bola juga memainkan peran penting dalam atmosfer pertandingan. Suasana di stadion bisa sangat mempengaruhi permainan, baik bagi pemain maupun tim lawan. Selain itu, popularitas sepak bola sebagai olahraga global juga membuat penonton bola sangat beragam, berasal dari berbagai negara dan budaya.

Stadion merupakan fasilitas olahraga yang dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan olahraga, kegiatan terutama sepak bola. Stadion seringkali dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti lapangan dan dilengkapi dengan tribun penonton untuk memastikan operasi yang efektif dan efisien, manajemen stadion mempertimbangkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, stadion berfungsi sebagai ruang publik yang dapat mendukung kegiatan sosial dan ekonomi di kawasan tersebut.

Tujuan diadakannya sepak bola di stadion gbk adalah untuk menyosialisasi menonton bagi pengunjung serta menganalisis bagaimana Patebayan berinteraksi dengan pengunjung dan bagaimana mereka memengaruhi perilaku menonton pengunjung sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran patembayan dalam sosialisasi menonton di stadion gbk. pemasyarakatan yakni pola transparansi pengetahuan, tetapi tidak terstruktur, contoh halnya akademik, pemasyarakatan berada dalam akademik di luar keluarga. fase perorangan dalam mempelajari dan berkontribusi suatu keyakinan budaya tertentu.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai standar yang unik. contoh, standar 'apakah seseorang itu baik atau tidak' di sekolah dengan di kelompok sepermainan tentu berbeda. Di sekolah, misalnya, seseorang disebut baik apabila nilai



ulangannya di atas tujuh atau tidak pernah terlambat masuk sekolah dan di kelompok permainan, berkolaborasi dengan teman atau membantu satu sama lain dianggap baik. Sosialisasi merupakan bentuk proses belajar, tetapi tidak menyeluruh dan tidak terencana. Seperti halnya pendidikan, sosialisasi adalah lembaga pendidikan di luar keluarga.

Proses individu dalam mengenali dan menanggapi suatu identitas kebudayaan tertentu dikenal sebagai sosialisasi. Suatu jenis kebudayaan mengubah sifat biologi seseorang, menyebabkan pengendalian diri yang kompleks. Mereka mengembangkan kesadaran moral, kognitif, dan afektif sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap peran sosial mereka.

Sasaran dari setiap masyarakat untuk mengarahkan perorangan dari golongan kolektif yang beragam tentang tradisi sehari-hari yang ada dalam suatu komunitas bahwa setiap habitat yang didiami oleh khalayak mempunyai perbandingan dari segi apapun, jadi setiap perorangan wajib beradaptasi habitatnya sesuai keadaan. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Formal

Menurut undang-undang negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer, lembaga yang berwenang melakukan jenis organisasi ini.

b) Informal

Jenis sosialisasi ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosialisasi juga adalah proses belajar dan adaptasi yang dialami oleh individu sejak lahir hingga akhir hayatnya dalam lingkungan masyarakat. Ini termasuk pengenalan dan internalisasi nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan sosial yang ada di dalam masyarakat. Selama proses sosialisasi, seseorang belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, membentuk pola perilaku sosial, dan memperoleh pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Tujuan utama sosialisasi adalah membantu individu berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Proses alami pembentukan masyarakat warga mendorong manusia untuk membangun kehidupan sosial dan hubungan persahabatan. Logika negatif membentuk



masyarakat warga dengan mekanisme waktu luang yang jahat: aturan dibuat untuk membatasi dan memproses intuisi gelap manusia.

Dalam masyarakat warga, istilah "borjuis" mengacu pada masyarakat di mana nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas lebih diutamakan daripada karakteristik dan individualitas individu. Setiap anggota masyarakat menempatkan dirinya sebagai tujuan. Anggota patembayan lebih memperhatikan kepentingan individu, kelompok, atau golongan daripada keuntungan dan kerugiannya. Hal ini memungkinkan anggotanya bebas keluar masuk dari kelompok tersebut.

Dalam hubungan patembayan, setiap individu biasanya memiliki loyalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok sosial paguyuban, dan hubungan ini menekankan hubungan tanpa ikatan batin. Hubungan manusia dalam patembayan lebih impersonal dan tidak langsung. Untuk alasan yang berbeda, atau untuk kepentingan yang efektif, hubungan ini dibangun secara logistik. Karena hubungan sosial patembayan hanya berlangsung sementara, proses interaksi hanya terjadi melalui kegiatan atau kepentingan yang ada di masyarakat industri.

Contoh Hubungan Sosial Patembayan:

- 1) Ikatan yang terjadi antarpedagang: hubungan sosial yang terjadi antar individu satu dengan yang lainnya untuk memperoleh relasi atau keuntungan lainnya.
- 2) Organisasi yang ada pada suatu industri atau pabrik: organisasi yang terdapat pada sebuah industri atau pabrik.
- 3) Serikat pekerja atau buruh: perkumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran.

Dalam peran patembayan di stadion GBK terhadap sosialisasi menonton bola juga terdapat dampak positif dan negatifnya sebagai berikut:

a) **Dampak Positif:**

- 1) Pertambahan ikut serta: Patembayan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam acara olahraga dan memupuk rasa solidaritas dan identitas komunitas.
- 2) Ekonomi Lokal: Acara di GBK meningkatkan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan dan konsumsi di sekitar stadion.



- 3) Meningkatkan antar hubungan Sosial: Patembayan mendukung pemirsa berkolaborasi satu sama lain dan memperkuat solidaritas antara penggemar sepak bola.
- 4) Pengalaman Menonton yang Lebih Baik: Fasilitas yang tersedia dapat membuat menonton lebih nyaman dan menyenangkan

b) Dampak Negatif;

- 1) Kerusakan Fasilitas: Terkadang, kerusakan atau perilaku negatif penonton dapat merugikan fasilitas, seperti pagar sekat stadion
- 2) Keamanan: segerombolan besar dapat menimbulkan masalah keamanan yang mengganggu kenyamanan menonton
- 3) Kerusakan dan Konflik: Patembayan dapat memicu kerusakan antarpenggemar tim, mengganggu suasana pertandingan
- 4) Keterbatasan Aksesibilitas: Bagi penonton yang tidak terlibat dalam patembayan, akses ke pengalaman menonton bisa terbatas
- 5) Komersialisasi: Fokus pada patembayan dapat mengalihkan perhatian dari inti acara, yaitu pertandingan itu sendiri

KESIMPULAN

Jadi kesimpulannya, Patembayan merupakan kelompok-kelompok sosial yang anggotanya mempunyai rasa harga diri yang tinggi sehingga harus mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok, atau golongannya. Patembayan juga seringkali diperuntukkan dapat meringankan beban anggota kelompoknya serta memprioritaskan kebutuhan golongannya, umumnya hubungan batin yang terjalin dalam jangka waktu relatif pendek dan terbentuk atas dasar visi atau tujuan bersama sehingga bersifat sementara (skunder) dan formal, dalam masa yang singkat kelompok patembayan mempunyai hubungan perjanjian atau kontrak yang didasarkan pada ikatan timbal balik.

Patembayan adalah istilah dalam bahasa Jawa yang dapat merujuk pada tempat dua orang bertemu. Dalam konteks yang lebih luas, itu juga bisa diartikan sebagai kesempatan untuk bertemu dan berhubungan dengan orang lain. Biasanya patembayan terjadi dalam konteks sosial, budaya atau tradisional seperti acara khusus, pesta, atau pertemuan komunitas. Jadi, patembayan adalah hubungan antar anggota yang sementara dan mereka

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 7, Number 2, 2025 pp 51-60

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



yang memiliki pandangan yang sama dan juga dapat didefinisikan sebagai masyarakat sipil yang kebutuhannya lebih penting daripada asosiasi sosial antar anggotanya cenderung tidak saling terkait dan tidak terlalu intim.

Daftar Pustaka

- Nasdian, T. F. (2014). Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Jakarta
- Akhmad, N (2019). Dinamika Masyarakat. Semarang : Ensiklopedia
- Akmal. I (2018). Gelora Bung Karno. Jakarta : Grasindo
- Triyantara. T (2024). Sosiologi Masyarakat Modern. Indramayu : CV Adanu Abimata
- Waluya. B (2020). Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. Bandung : PT Grafindo Media Utama
- Gaputra, Agara Dama. "Tipologi Stadion Sepak Bola Kontemporer (Objek Studi: Gelora Bandung Lautan Api)." Jurnal Arsitektur ARCADE 3.3 (2019): 243-253.
- Hamda, Normina. "Masyarakat dan Sosialisasi." Ittihad 12.22 (2014): 107-115.
- Pour, Julius. Dari gelora bung karno ke gelora bung karno. Grasindo, 2004.
- Yulianto, Pipit Fitria. "Sepak bola dalam industri olahraga." Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Fakih, Mansour, ed. Masyarakat sipil. InsistPress, 1996.